



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan teori-teori yang digunakan dan menjadi landasan dan referensi dalam penulisan penelitian ini, serta akan dijelaskan teori mengenai auditing dan juga variabel-variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi

Menurut Scott (2015:358), definisi Teori Agensi yaitu

“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interests would otherwise conflict with those of the principal”

Konflik agensi bisa terjadi karena adanya *asymmetric information* antara pemilik dan manajer yaitu ketika salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lain. Menurut Scott (2015) terdapat dua tipe utama *asymmetric information*, yaitu :

a. *Adverse selection*

Suatu kondisi apabila para manajer mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham sebagai pihak luar, hal ini akan memengaruhi keputusan yang akan diambil.

b. *Moral hazard*

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Manajer melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar



kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma hal tersebut tidak layak dilakukan.

Dalam hal ini, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan, yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan agen (manajer). Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun di sisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Hubungan antara pemilik dan manajer juga sering berakhir dengan informasi yang asimetris antara kedua belah pihak.

Dalam menangani masalah *moral hazard* tersebut, perusahaan akan mengeluarkan sejumlah dana yang disebut dengan *monitoring cost* untuk menyewa jasa pihak ketiga yang bersifat independen (*auditor*) sebagai bagian yang bertugas dalam menjembatani hubungan antara manajer dengan para pemegang saham, sehingga para *principal* dapat terus memonitor kinerja agen tanpa harus langsung turun tangan ke dalam perusahaan. Dengan kata lain, para *principal* akan menggunakan jasa *auditor* untuk menghilangkan kekhawatiran para pemegang saham mengenai informasi yang mereka terima.

Teori keagenan dikembangkan di tahun 1970-an terutama pada tulisan Jensen dan Meckling (1976) yang berjudul "*Theory of the firm : Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure*". Teori keagenan dibuat untuk memecahkan dan memahami masalah yang muncul karena ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Hubungan kontrak yang dibuat dapat menimbulkan masalah keagenan antar kedua pihak (pihak yang memperkerjakan dan pihak yang diperkerjakan)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Masalah yang muncul timbul karena keinginan yang bertentangan dari kedua pihak tersebut. juga karena sulitnya mengetahui tindakan apa saja yang diambil oleh pihak agen (pihak yang dipekerjakan). Pihak prinsipal (pihak yang memberi pekerjaan) yang tidak bisa terus mengontrol tindakan pihak agen menjadi salah satu penyebabnya. Masalah berikutnya adalah adanya perbedaan resiko yang ditanggung kedua pihak dalam menghadapi suatu resiko. Dan karenanya, akan muncul perbedaan kepentingan.

Semua masalah tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Ketidak sesuaian tindakan yang diambil oleh KAP selaku pihak agen akan jadi faktor yang mendorong –perusahaan utuk mengganti KAP yang disewa jasanya. Ini disebabkan pihak prinsipal yang akan berusaha mencari KAP yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Teori Harapan

Teori ini dicetuskan oleh Victor Vroom dalam Sinarwati (2010) yang menggambarkan bahwa kuatnya kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu bergantung pada kekuatan yang berupa harapan, bahwa hasil tindakannya tersebut akan diikuti oleh suatu output tertentu dan daya tarik output tersebut. Dalam teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil yang ingin dicapai dan perkiraan apakah tindakan yang akan dilakukan mengarah kepada hasil yang diinginkan. Dengan kata lain, akan ada kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan harapan bahwa akan diikuti dengan hasil yang diinginkan.

Teori harapan didasari empat asumsi (Lunenburg, 2011). Asumsi pertama yaitu seseorang bergabung dalam perusahaan dengan harapan yang berhubungan dengan kebutuhan mereka, motivasi, dan pengalaman masa lalu. Kedua, perilaku

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan keputusan seseorang adalah dilakukan secara sadar. Ketiga, keinginan individu berbeda dengan keinginan perusahaan. Keempat, individu akan mengambil keputusan dimana akan memperbesar hasil pencapaian keinginan mereka pribadi.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (revisi 2015) paragraf 7 menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Menurut Kieso et al.c. (2011 : 5) laporan keuangan merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak – pihak eksternal yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba / rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

Laporan keuangan memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menginformasikan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Putri, 2015).



b. Komponen dan Tujuan Laporan Keuangan

Dalam PSAK 1 revisi 2015 paragraf 12 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Laporan Keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- (1) Aset
- (2) Liabilitas
- (3) Ekuitas
- (4) Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian
- (5) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- (6) Arus kas

Laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- (2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- (3) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- (4) Laporan arus kas selama periode;
- (5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- (6) Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya;
- (7) Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya.

c. Pengguna dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Dalam PSAK 1 (Revisi 2015) paragraf 9 menjelaskan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Menurut PSAK 1 (Revisi 2015) paragraf 24, karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi penggunanya. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Terdapat beberapa kendala yang dapat menyebabkan informasi menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan dalam PSAK 1 (Revisi 2015) paragraf 43-46, yaitu: tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat, keseimbangan di antara karakteristik kualitatif, dan penyajian wajar.

Laporan keuangan mempunyai peranan yang penting bagi banyak pihak yang membutuhkannya, sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan. Apabila penyampaian laporan keuangan terlambat maka informasi yang didapat akan kehilangan relevansinya dan secara tidak langsung akan berarti sinyal buruk bagi perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Audit

a. Pengertian Audit

Pengertian audit menurut Arens *et al.* (2016:2), adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen. Untuk memenuhi tujuan audit, seorang auditor harus memperoleh bukti dengan kualitas dan jumlah yang mencukupi. Auditor harus menentukan jenis dan jumlah bukti yang diperlukan serta mengevaluasi apakah informasi itu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu. Auditor yang mengeluarkan laporan keuangan seringkali disebut auditor independen (Arens *et al.*, 2016:3)

Independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik. Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia menjalankan tugas pengauditan yang mengharuskan ia memberi atestasi atas kewajaran laporan keuangan kliennya. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, (Standar Profesional Akuntan Publik / SPAP 2001), sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit. Winarna (2005) menyatakan bahwa independensi akuntan publik mencakup dua aspek yaitu : (1) *independence in fact* dan (2) *independence in appearance*. *Independence in fact* artinya adanya kejujuran di dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta dan tidak memihak

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, sedangkan *independence in appearance* artinya adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari keadaan atau faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya. Misalnya pemberian fasilitas dan bingkisan oleh klien, lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien, hubungan keluarga akuntan dengan klien, hubungan usaha dan keuangan dengan klien.

b. Jenis-jenis Audit

Menurut Arens et al (2016:12), ada tiga jenis utama dari audit, yaitu :

1. Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan rekomendasi untuk memperbaiki operasi. Dalam audit operasional, review atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada bidang akuntansi saja, tetapi mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan bidang yang dikuasai auditor. Oleh karena itu, penetapan kriteria untuk mengevaluasi informasi bersifat sangat subjektif.

2. Audit Ketaatan

Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pengguna luar karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan



ingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan. Oleh karena itu, sebagian besar pekerjaan jenis ini seringkali dilakukan oleh auditor yang bekerja pada unit organisasi itu.

3. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diversifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku tersebut adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum (GAAP) walaupun auditor mungkin melakukan audit atas laporan keuangan dengan menggunakan akuntansi dasar yang cocok dengan perusahaan yang di audit. Untuk menentukan laporan keuangan sebuah perusahaan wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, auditor harus mengumpulkan berbagai bukti dan informasi yang memadai. Oleh karena perusahaan yang semakin kompleks, maka tidak lagi cukup bagi auditor hanya terfokus pada transaksi-transaksi akuntansi saja. Audit ini juga mencakup konfirmasi atas transaksi yang telah dilakukan dengan pihak eksternal. Auditor juga mempertimbangkan strategi dan proses bisnis klien serta faktor-faktor keberhasilan yang sangat penting yang berhubungan dengan strategi tersebut. Analisis ini membantu auditor mengidentifikasi risiko-risiko yang berkaitan dengan strategi klien yang mungkin mempengaruhi apakah laporan keuangan disajikan secara wajar.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dan 5 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.06/2002 disebutkan bahwa :

- a. (4) Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. (pasal 6 ayat 5)
- b. (5) KAP yang telah memberikan jasa audit umum untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut atau lebih dan masih mempunyai perikatan audit umum untuk tahun buku berikutnya atas laporan keuangan dari suatu entitas pada saat berlakunya Keputusan Menteri Keuangan ini, hanya dapat melaksanakan perikatan dimaksud untuk 1 (satu) tahun buku berikutnya (pasal 59 ayat 5).
- c. (6) Akuntan publik yang telah memberikan jasa audit umum untuk 3(tiga) tahun buku berturut-turut atau lebih dan masih mempunyai perikatan audit umum untuk tahun buku berikutnya atas laporan keuangan dari suatu entitas pada saat berlakunya Keputusan Menteri Keuangan ini, hanya dapat melaksanakan perikatan untuk 1 (satu) tahun buku berikutnya (pasal 59 ayat 6).

Pada tahun 2003, keputusan tahun 2002 diamandemen menjadi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003. Peraturan mengenai masa keterikatan antara KAP atau auditor hanya dapat berlangsung masing-masing paling lama lima tahun untuk KAP dan tiga tahun untuk auditor sejak tahun 2003. Kemudian pada tahun 2008, menteri keuangan menerbitkan peraturan keuangan mengenai jasa akuntan publik yaitu Peraturan Menteri Keuangan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nomor 17/PMK.01/2008. Terdapat perubahan dengan peraturan sebelumnya yaitu :

- a. (1) pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut dan oleh akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut (pasal 2 ayat 1).
- b. (2) akuntan publik dan KAP boleh menerima penugasan audit atas laporan keuangan dari suatu entitas lagi setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien (pasal 2 ayat 2).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6. Pergantian KAP

Pergantian KAP merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan, karena adanya kewajiban rotasi KAP, Pergantian KAP dimaksudkan untuk menjaga independensi auditor agar tetap obyektif dalam mengaudit laporan keuangan klien. Ketentuan mengenai pergantian KAP telah diatur dalam regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut merupakan perubahan atas keputusan menteri keuangan nomor 423/KMK.06/2002, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas.

Menurut Davis *et al* (2000), rotasi KAP perlu dilakukan karena beberapa argument: (1) semakin lama auditor bertindak seolah – olah sebagai *advisor* bagi manajemen, (2) kepentingan agar tidak kehilangan klien memberikan insentif bagi auditor untuk mendapatkan *economic rent* dengan semakin lama mereka mempertahankan klien. Davis *et al* (2000) juga berpendapat bahwa setiap pergantian KAP akan menimbulkan biaya baru. Hal ini terjadi karena KAP yang baru tidak mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai bisnis perusahaan sehingga proses audit harus dimulai dari awal lagi.

Rotasi KAP secara wajib dan sukarela dapat dibedakan berdasarkan pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika rotasi KAP terjadi secara sukarela maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika perhatian utama berada pada sisi auditor maka akan terjadi rotasi audit secara wajib (Febrianto,2009). Ketika klien mengganti auditornya tanpa ada peraturan yang membatasi, ada dua kemungkinan yang akan terjadi, yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Manapun diantara keduanya yang terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan kemana klien akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah pada ketidaksepakatan praktik akuntansi tertentu, maka kemungkinan klien akan berpindah pada auditor yang sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaannya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Opini Audit

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Opini audit merupakan pernyataan atas suatu asersi yang dikeluarkan oleh auditor. Opini harus didasarkan atas pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan dan atas temuan-temuannya. Hasil pemeriksaan akuntan tertuang dalam suatu laporan yang menyatakan bahwa apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Jika manajemen perusahaan tidak sepakat dengan hasil temuan auditor yang mengusulkan untuk dilakukan penyesuaian-penyesuaian atau pengungkapan, maka untuk keadaan itu auditor tidak dapat memberi opini wajar tanpa pengecualian. Perbedaan perspektif antara manajemen perusahaan dengan auditor dapat menyebabkan perusahaan untuk melakukan auditor switching yang mungkin dapat memberikan opini audit yang sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

Jenis opini audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan yaitu:

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion)

Dikatakan pendapat wajar tanpa pengecualian jika laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (unqualified opinion with explanatory language)

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan seorang auditor menambahkan penjelasan (bahasa penjelasan lain) dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

laporan audit, meskipun tidak memengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor. Keadaannya meliputi :

- Pendapat wajar sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain
- Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan secara menyimpang dari suatu prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh IAI
- Jika terdapat kondisi dan peristiwa semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai
- Di antara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.
- Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan audit atas laporan keuangan komparatif
- Data keuangan kuartalan tertentu diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal namun tidak disajikan atau tidak di review,
- Informasi tambahan yang diharuskan oleh IAI Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari pedoman yang dikeluarkan oleh dewan tersebut, dan auditornya tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tersebut, atau auditor tidak dapat menghilangkan keraguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh dewan tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan yang diaudit secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion)

Pendapat ini dinyatakan bila :

- Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat

d. Pendapat tidak wajar (adverse opinion)

Pendapat ini dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer opinion)

- Auditor tidak menyatakan pendapat bila ia tidak dapat merumuskan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut.
- Auditor tidak melaksanakan audit yang lingkungannya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit (Martius, 2012:12). Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya.

Kompleksitas Perusahaan juga merupakan jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya. (Che Ahmad, 2008:35).

9. Financial Distress

Financial distress atau sering disebut dengan kesulitan keuangan, merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Ramadhani dan Lukviarman, 2009). *Financial distress* bisa terjadi di berbagai perusahaan dan bisa menjadi penanda atau sinyal dari kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan. Jika perusahaan sudah masuk dalam kondisi *financial distress*, maka manajemen harus berhati-hati karena bisa saja masuk pada tahap kebangkrutan. Manajemen dari perusahaan yang mengalami *financial distress* harus melakukan tindakan untuk mengatasi masalah keuangan tersebut dan mencegah terjadinya kebangkrutan.

Financial distress bisa dialami oleh semua perusahaan, terutama jika kondisi perekonomian di negara tempat perusahaan tersebut beroperasi mengalami krisis

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ekonomi. Untuk mengatasi atau meminimalisir terjadinya kebangkrutan di perusahaan, pihak manajemen harus melakukan pengawasan terhadap kondisi keuangan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Jika kondisi keuangan perusahaan tampak mengalami penurunan maka sebaiknya manajemen mulai berhati-hati, karena kondisi yang demikian bisa mengarah pada *financial distress*. (Dwijayanti,2010)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajibannya dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Dan kesulitan keuangan adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. Informasi financial distress ini dapat dijadikan sebagai peringatan dini atas kebangkrutan sehingga manajemen dapat melakukan tindakan secara cepat untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan (Lukviarman, 2009)

Memprediksi *Financial Distress* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Gordon L.V. Springate (1978) yang telah menghasilkan model prediksi kebangkrutan yang dibuat mengikuti prosedur model altman. Model *Springate* menggunakan 4 rasio keuangan untuk memprediksi adanya potensi kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan. Model *Springate* ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan nilai keakurat 92,5 %, (Puspita Sari, 2015)

Model ini memiliki rumus sebagai berikut :

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Keterangan :

$$A = \text{Working capital} / \text{Total asset}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$B = \text{Net profit before interest and taxes} / \text{Total asset}$

$C = \text{Net profit before taxes} / \text{Current liabilities}$

$D = \text{Sales} / \text{Total asset}$

Jika skor yang didapat $S > 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan sehat dan jika skor $S < 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan berpotensi bangkrut. (Citrawati dan Gede, 2014)



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Damayanti dan Sudarma (2007)
Variabel Penelitian	Pergantian manajemen, Opini Akuntan, Fee Audit, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Ukuran KAP, Persentase Perubahan ROA (X) <i>Auditor Switching</i> (Y)
Hasil	Penelitian yang dilakukan memberikan hasil bahwa variabel fee audit dan ukuran KAP yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia berpindah KAP. Variabel yang lain, yaitu pergantian manajemen, opini akuntan dengan arah koefisien negatif, kesulitan keuangan perusahaan dengan arah koefisien negatif, dan persentase perubahan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia berpindah KAP.

Peneliti	Nurin Ari Fitriani, Zulaikha (2014)
Variabel Penelitian	Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Financial Distress</i> , Opini Audit, Pergantian Manajemen, Kompleksitas Perusahaan (X) <i>Auditor Switching</i> (Y)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hasil	Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap auditor switching, pertumbuhan perusahaan terbukti berpengaruh terhadap auditor switching dengan arah koefisien negatif, financial distress terbukti berpengaruh positif terhadap auditor switching, opini audit tidak terbukti berpengaruh terhadap auditor switching dengan arah koefisien negatif, pergantian manajemen tidak terbukti berpengaruh terhadap auditor switching, dan kompleksitas perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap auditor switching.
-------	--

Peneliti	Kurniati (2014)
Variabel Penelitian	Pergantian Manajemen, Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien (X) <i>Auditor Switching</i> (Y)
Hasil	Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan perubahan manajemen, opini audit, financial distress, dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching

Peneliti	Febrika Fajrin (2015)
Variabel Penelitian	Diferensiasi Kualitas Audit, Opini Audit, Kesulitan Keuangan, Kepemilikan Institusional, Fee Audit (X) <i>Auditor Switching</i> (Y)
Hasil	Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Diferensiasi Kualitas Audit, Opini Audit dan Kesulitan Keuangan terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP), sedangkan Kepemilikan Institusional dan fee audit berpengaruh signifikan terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik.

Peneliti	Apriyeni Salim dan Sri Rahayu (2015)
Variabel Penelitian	Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i> (X)



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

	Auditor Switching (Y)
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap auditor switching dengan arah koefisien negatif, ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap auditor switching dengan arah koefisien positif, pergantian manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap auditor switching dengan arah koefisien positif, dan financial distress memiliki pengaruh signifikan terhadap auditor switching dengan arah koefisien negatif.

Peneliti	Randi Pujas Pradipta, Aditya Septiani (2014)
Variabel Penelitian	Opini Audit, Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Klien, Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen (X) Auditor Switching (Y)
Hasil	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa opini audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap auditor switching, pergantian manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap auditor switching, ukuran klien memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap auditor switching, kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap auditor switching, dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap auditor switching..

Peneliti	Oky Palasari Susanto (2015)
Variabel Penelitian	Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, <i>Financial Distress</i> (X) Auditor Switching (Y)
Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan <i>financialdistress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditorswitching</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Peneliti	Putu Diah Satriantini, Ni Kadek Sinarwati, Lucy Sri Musmini. (2014)
Variabel Penelitian	Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran KAP (X) Auditor Switching (Y)
Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tidak terdapat pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian KAP selama 5 tahun pengamatan, (2) opini audit secara statistik tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP selama 5 tahun pengamatan, dan (3) ukuran KAP secara statistik tidak berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP selama 5 tahun pengamatan (2009-2013).

Peneliti	Ekka Aprillia (2013)
Variabel Penelitian	Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, <i>Financial Distress</i> , Ukuran KAP (X) Auditor Switching (Y)
Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen, kepemilikan publik, <i>financial distress</i> dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Hanya variabel ukuran KAP saja yang secara parsial berpengaruh terhadap <i>auditorswitching</i> , sedangkan variabel pergantian manajemen, kepemilikan publik, dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>

Peneliti	Filani Gunady dan Yenni Mangoting (2013)
Variabel Penelitian	<i>Financial Distress</i> , Opini Audit, Reputasi Auditor (X) Auditor Switching (Y)
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> , opini audit, dan reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

Peneliti	Alexandros Ngala Solo Wea Dewi Murdiawati (2015)
----------	--

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Variabel Penelitian	ROA, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Perubahan Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Klien Akuntan Perusahaan Publik (X) <i>Auditor Switching</i> (Y)
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persentase perubahan ROA dan opini audit tidak mempengaruhi ukuran perusahaan sampel untuk melakukan beralih auditor, sedangkan perubahan manajemen, kesulitan keuangan, ukuran klien akuntan perusahaan publik memiliki pengaruh yang signifikan pada sampel perusahaan untuk melakukan <i>auditor switching</i> .

Peneliti	I G A Asti Pratini, I.B. Putra Astika (2013)
Variabel Penelitian	Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i> , Opini Audit, Ukuran KAP (X) <i>Auditor Switching</i> (Y)
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen dan <i>financial distress</i> berpengaruh positif dan signifikan pada terjadinya pergantian auditor. Variabel opini auditor dan ukuran KAP tidak mendukung pada terjadinya pergantian auditor.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Peneliti	Ni Wayan Ari Juliantari, Ni Ketut Rasmini (2013)
Variabel Penelitian	Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Opini Audit dan Pergantian Manajemen (X) <i>Auditor Switching</i> (Y)
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien berpengaruh pada <i>auditor switching</i> , sedangkan opini audit dan pergantian manajemen tidak berpengaruh pada <i>auditor switching</i> .



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Setiap perusahaan selalu mengharapkan mendapatkan opini wajar tanda syarat (*unqualified*) dari auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangannya. Ketika perusahaan mendapatkan selain opini *unqualified* maka akan muncul ketidakpuasan. Perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan cenderung mengganti KAP yang digunakan (Divianto, 2011).

Pada teori agensi dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Agen (manajemen) harus mempertanggung jawabkan laporan keuangan perusahaan kepada prinsipal. Ketika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), dimana opini tersebut tidak diinginkan oleh prinsipal, manajer akan melakukan pergantian KAP dengan harapan akan mendapatkan opini yang lebih baik sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan dan meningkatkan investasi.

2. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Auditor Switching

Semakin banyak jumlah anak perusahaan maka semakin kompleks pula perusahaan tersebut, oleh karena itu pihak prinsipal juga menginginkan auditor yang semakin berkualitas pula untuk melakukan pengawasan ke seluruh operasi dari perusahaan dan anak perusahaannya. Auditor yang semakin besar dan semakin berkualitas diharapkan dapat melakukan pengawasan yang lebih baik dan lebih independen ke seluruh perusahaan serta anak perusahaan. (Pradipta, 2014).

Woo dan Koh (2001) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin meningkat hubungan agensi diantara prinsipal dan agen. Jumlah anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan dan sektor perusahaan yang beroperasi secara signifikan berhubungan dengan perubahan auditor. Perubahan pada jumlah anak perusahaan juga dapat berarti perubahan penyebaran geografis perusahaan dan jumlah sektor industri dimana perusahaan tersebut beroperasi, konsekuensinya mungkin memerlukan pergantian KAP.

Hal ini dilandasi dengan teori harapan dimana semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, harapan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut semakin besar. Maka semakin besar pula KAP yang dibutuhkan sehingga menyebabkan adanya pergantian KAP. Sharifah et al. (2012) menyatakan bahwa semakin besar sebuah perusahaan maka prinsipal akan membutuhkan pengawasan yang lebih dan auditor yang lebih independen.

Teori agensi menyatakan bahwa semakin besar perusahaan yang diaudit memiliki kompleksitas operasi dan peningkatan pemisahan antara principal dan agen, sehingga membutuhkan perusahaan audit dengan independensi tinggi untuk mengurangi biaya keagenan. Untuk mendapatkan KAP dengan independensi tinggi maka dilakukan auditor switching.

3. Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Financial distress atau kesulitan keuangan terjadi karena perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Ancaman terhadap kesulitan keuangan juga merupakan biaya yang akan dihadapi perusahaan. Karena terdapat konflik kepentingan dimana manajemen lebih cenderung untuk menghabiskan waktu yang lebih banyak yang dilakukan untuk menghindari kebangkrutan dan berusaha menampilkan pencapaian kinerjanya daripada untuk membuat keputusan-keputusan untuk mengelola perusahaan yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

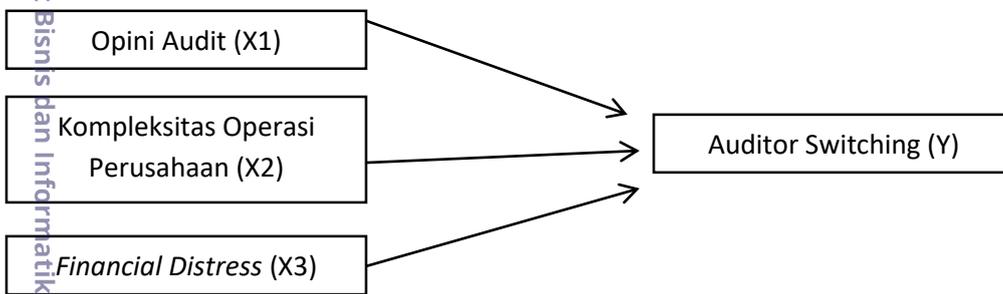
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lebih baik. Menurut Sinarwati (2009) kesulitan keuangan (*financialdistress*) secara signifikan mampu mempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP. Pergantian KAP juga bisa disebabkan karena perusahaan ingin menekan biaya audit karena sudah tidak memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan.

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

- Ha1 : Opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*
- Ha2 : Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.
- Ha3 : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.